

## **Digitalisasi UMKM melalui Implementasi QRIS: Program Pengabdian Masyarakat di Desa Gulon**

**Miftakhur Rozikin<sup>1</sup>, Amprita Nurvitasari<sup>2</sup>, Reymala Cahyaningsih<sup>3</sup>, Aufa Rosyada Rahma<sup>4</sup>, Dwi Syarifah Azzahra<sup>5</sup>, Lintang Krishnaprabhacitta<sup>6</sup>, Anisa Zahra Khaerani<sup>7</sup>, Ariel Iqbal Maulana Putra<sup>8</sup>, Nova Arifianti<sup>9</sup>, Rizky Adi Saputro<sup>10</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Tidar, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Lintang Krishnaprabhacitta

**E-mail:** [krishnalintang@gmail.com](mailto:krishnalintang@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program pengabdian digitalisasi UMKM di Desa Gulon dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan digital dalam sistem pembayaran, di mana sebagian besar UMKM masih menggunakan metode konvensional meskipun pembayaran digital seperti QRIS telah berkembang pesat di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan digital, meningkatkan pemahaman dan adopsi teknologi pembayaran digital, serta membantu pelaku UMKM menggunakan QRIS dalam transaksi usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Tahap awal dilakukan survei untuk mengidentifikasi rendahnya penggunaan QRIS, dilanjutkan dengan penyuluhan dan pendampingan pembuatan QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant, serta pendistribusian stiker QRIS. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap UMKM yang mengadopsi QRIS dan evaluasi untuk menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan. Hasil program menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM melalui implementasi QRIS berjalan dengan baik, ditandai dengan 10 UMKM berhasil mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran. Meskipun masih terdapat kendala literasi digital, program ini mampu mendorong adopsi pembayaran digital, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperkuat inklusi keuangan dan keberlanjutan UMKM di tingkat desa.*

**Kata kunci** - QRIS, UMKM, digitalisasi

### **Abstract**

*The MSME digitalization community service program in Gulon Village was motivated by the digital divide in the payment system, where most MSMEs still use conventional methods even though digital payments such as QRIS have grown rapidly in Indonesia. This program aims to reduce the digital divide, increase understanding and adoption of digital payment technology, and help MSME players use QRIS in business transactions. The activities were carried out through the stages of planning, implementation, observation, and evaluation. The initial stage involved conducting a survey to identify the low usage of QRIS, followed by counseling and assistance in creating QRIS through the GoPay Merchant application, as well as the distribution of QRIS stickers. Next, observations were made on MSMEs that adopted QRIS and evaluations were conducted to emphasize the importance of ongoing assistance. The program results showed that the digitization of MSMEs through QRIS implementation was successful, with 10 MSMEs adopting QRIS as a payment method. Despite challenges in digital literacy, the program successfully promoted digital payment adoption, improved transaction efficiency, and strengthened financial inclusion and the sustainability of MSMEs at the village level.*

**Keywords** - QRIS, MSMEs, digitalization

## PENDAHULUAN

Menurut data Kementerian UMKM Republik Indonesia yang dikutip dari penelitian oleh Bakrie et al. (2024) menyatakan bahwa transformasi digital menjadi salah satu agenda utama pertumbuhan ekonomi nasional, terkhusus dalam penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah menyumbang lebih dari 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 96,9% tenaga kerja nasional. UMKM juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat ketahanan ekonomi, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi global dan nasional.

Selain berkontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga disebut sebagai *critical engine* perekonomian nasional yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama saat terjadi krisis global maupun domestik. Pemerintah melalui berbagai kebijakan strategis terus memperkuat sektor ini melalui dukungan pembiayaan, subsidi bunga, Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta perluasan akses pasar dan digitalisasi (Limanseto, 2022). Peran strategis ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas dan digitalisasi UMKM bukan hanya bersifat sektoral, tetapi menjadi bagian dari agenda transformasi ekonomi nasional menuju ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi sistem pembayaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Adopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperluas akses pasar bagi pelaku UMKM. Selain itu, digital payment juga mendorong inklusi keuangan dan mempercepat transformasi ekonomi digital di sektor UMKM. Pada awal tahun 2026, Bank Indonesia mencatat bahwa adopsi sistem pembayaran digital berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah berkembang pesat di Indonesia, dengan target lebih dari 60 juta pengguna QRIS dan sekitar 44 juta pelaku UMKM mengimplementasikan sistem ini (Ardianto, 2025). Selain itu, sistem pembayaran digital juga berperan dalam meningkatkan konsumsi masyarakat dan memperkuat stabilitas ekonomi regional, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Badrawani et al., 2025)

Terlepas dari hal tersebut, masih terdapat kesenjangan digital antara pelaku UMKM di kawasan urban dan pedesaan terlihat dengan masih rendahnya literasi digital, keterbatasan fasilitas seperti smartphone dan akses internet, serta kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan pembayaran digital menjadi kendala yang dihadapi pelaku UMKM di wilayah pedesaan (Yuliyanti et al., 2024). Penelitian oleh Suseno (2025) menyatakan bahwa implementasi digital payment masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan literasi digital, infrastruktur yang belum merata, serta resistensi terhadap perubahan dari sistem pembayaran konvensional ke digital. Sementara itu, berdasarkan RPJMDes Desa Gulon memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di bidang jasa sebanyak 101 unit, pedagang 98 unit, koperasi 53 unit, kuliner 31 unit, dan industri perdagangan sebanyak 22 unit. Meski demikian, berdasarkan survey yang dilakukan, masih banyak UMKM di Desa Gulon yang menggunakan metode pembayaran konvensional yang menghambat efisiensi transaksi dan membatasi akses pasar. Sebaliknya, data menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang sudah menggunakan QRIS dapat meningkatkan volume transaksi dan memperluas jangkauan pasar mereka, serta memperbaiki manajemen pencatatan keuangan usaha (Sutrisno & Nainggolan, 2025). Bank Indonesia pada awal tahun 2026 mencatat bahwa adopsi sistem pembayaran digital berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) telah berkembang pesat di Indonesia, dengan target lebih dari 60 juta pengguna QRIS dan sekitar 44 juta pelaku UMKM mengimplementasikan sistem ini (Ardianto, 2025).

Permasalahan dari kesenjangan teknologi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program digitalisasi UMKM di Desa Gulon melalui implementasi QRIS. Digitalisasi pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat menjadi solusi yang efektif dalam menjembatani kesenjangan digital dalam sistem pembayaran. Oleh karena itu, sebuah kegiatan yang bertujuan

membina, mengedukasi dan membantu pelaku UMKM di Desa Gulon dalam memahami serta menerapkan sistem pembayaran digital QRIS dalam usaha mereka sangat relevan. Upaya tersebut dapat membantu pelaku UMKM di Desa Gulon dalam mengadopsi transformasi digital dan memberi pemahaman serta dukungan pemanfaatan teknologi digital.

Program digitalisasi UMKM di Desa Gulon melalui implementasi QRIS dirancang untuk mengatasi kesenjangan digital yang dihadapi UMKM melalui edukasi secara langsung mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi pembayaran digital dan pendampingan secara insentif mengenai penggunaan QRIS. Pelaku UMKM di Desa Gulon diberikan pemahaman mengenai manfaat dan cara penggunaan teknologi pembayaran digital, mulai dari pembuatan akun hingga penggunaan QRIS dalam aktivitas usaha setiap harinya. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana penerapan pembayaran digital melalui QRIS agar dapat menarik pembeli dengan fleksibilitas pembayaran dan meningkatkan penghasilan UMKM di wilayah Desa Gulon.

## **METODE**

Tahap Perencanaan: diawali dengan survei lapangan di Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kondisi pelaku UMKM, khususnya dalam penggunaan teknologi digital pada sistem pembayaran non-tunai. Hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan metode pembayaran tunai dan belum memanfaatkan QRIS. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai manfaat QRIS, kurangnya informasi tentang prosedur pendaftaran, serta minimnya pendampingan dalam proses penggunaan.

Tahap Pelaksanaan: kegiatan dilaksanakan selama empat hari, dimulai pada tanggal 26 hingga 30 Januari 2026. Kegiatan diawali dengan penyuluhan langsung kepada pemilik UMKM mengenai pengertian, manfaat, persyaratan, serta dokumen yang diperlukan untuk pendaftaran QRIS. Tim KKN juga memberikan edukasi terkait penggunaan aplikasi merchant, khususnya dalam menerima pembayaran dan mencairkan dana hasil transaksi. Setelah UMKM memahami materi dan melengkapi persyaratan, tim KKN melakukan pendampingan dalam proses pembuatan QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant secara bertahap sesuai kondisi masing-masing UMKM. QRIS yang telah berhasil dibuat kemudian dicetak dalam bentuk stiker pada 29 Januari 2026, dan selanjutnya didistribusikan kepada UMKM pada 30 Januari 2026.

Tahap Observasi: dilakukan untuk mengetahui kondisi awal implementasi QRIS pada pelaku UMKM di Desa Gulon. Berdasarkan data lapangan, Desa Gulon memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di bidang jasa sebanyak 101 unit UMKM. Namun, dari keseluruhan jumlah tersebut, hanya 10 pelaku UMKM yang bersedia dan siap menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi para pelaku UMKM di lokasi usaha masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana kesiapan pelaku usaha dalam mengimplementasikan QRIS, baik dari segi pemahaman teknologi, ketersediaan perangkat pendukung, maupun cara mereka menawarkan pembayaran digital kepada konsumen. Selama proses observasi, sebagian besar pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS menunjukkan sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi pembayaran. Mereka terlihat antusias saat mempraktikkan transaksi menggunakan kode QRIS, mulai dari proses pemindaian hingga konfirmasi pembayaran yang masuk ke aplikasi.

Tahap Evaluasi: Kegiatan ini sebaiknya ditambahkan dengan perlunya pendekatan yang lebih persuasif dan berkelanjutan, seperti edukasi digital secara bertahap, pendampingan penggunaan aplikasi dengan metode praktik langsung, serta sosialisasi kepada masyarakat sebagai konsumen agar tercipta permintaan terhadap pembayaran digital. Dengan demikian, implementasi QRIS di Desa Gulon diharapkan dapat berkembang secara lebih inklusif dan diterima oleh berbagai kelompok pelaku UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan dilaksanakan berdasarkan data UMKM di Desa Gulon yang sebagian belum memanfaatkan transaksi pembayaran digital. Tahap awal pelaksanaan program kegiatan dilakukan melalui penawaran langsung kepada pelaku UMKM di Desa Gulon mengenai pendaftaran pembayaran menggunakan QRIS dan pemberian edukasi dasar mengenai konsep dan manfaat pembayaran digital. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya digitalisasi pembayaran, meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembayaran, dan membuka peluang pengembangan UMKM di era digital. Pada saat melakukan penawaran, tim KKN juga menemui beberapa penolakan dari pihak UMKM. Penolakan tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman teknologi, terutama pada pelaku UMKM lanjut usia, serta rendahnya permintaan konsumen terhadap metode pembayaran QRIS. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital dan faktor permintaan pasar masih menjadi tantangan dalam implementasi pembayaran digital di tingkat desa.

Pelaku UMKM yang bersedia mengadopsi pembayaran digital menggunakan QRIS kemudian mendapat pendampingan insentif dari Tim KKN dalam proses pendaftaran QRIS hingga pelaksanaan transaksi awal penggunaan QRIS. Pendampingan dimulai dengan pelaku UMKM mengunduh aplikasi GoPay Merchant melalui perangkat seluler, dilanjutkan dengan pengisian data diri, verifikasi wajah, serta pengisian informasi usaha yang akan didaftarkan. Setelah seluruh persyaratan terpenuhi, pendaftaran QRIS akan segera diproses. Langkah terakhir pendaftaran QRIS yaitu menautkan rekening bank sebagai tujuan pencairan dana dari transaksi QRIS. Selain pendampingan pendaftaran, tim KKN juga mendampingi pelaku UMKM pada transaksi pertama menggunakan QRIS guna memastikan pemahaman dan kelancaran penggunaan sistem pembayaran digital. Barcode QRIS yang telah aktif kemudian dicetak dalam bentuk stiker dan dipasang di lokasi usaha sebagai sarana pendukung implementasi pembayaran non tunai. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan penerapan pembayaran digital di kalangan UMKM Desa Gulon. Meskipun demikian, ditemukan kendala teknis berupa akun pelaku UMKM yang *log out* dari aplikasi GoPay Merchant. Menindaklanjuti hal tersebut, tim KKN memberikan edukasi terkait langkah penanganan apabila terjadi hal yang serupa agar pelaku usaha dapat secara mandiri menangani masalah tersebut di kemudian hari.

Secara keseluruhan, program “Digitalisasi UMKM di Desa Gulon melalui Implementasi QRIS” telah berhasil dilaksanakan mulai dari tahap pengenalan, pendampingan, hingga evaluasi pasca kegiatan. Dari sejumlah UMKM di desa Gulon, sebanyak 10 UMKM bersedia mendaftarkan usahanya untuk menggunakan metode pembayaran QRIS. Pendampingan terhadap pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam mengoperasikan QRIS, mulai dari pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, hingga penerapan langsung dalam transaksi digital.



**Gambar 1.**  
Penyerahan QRIS Kepada Pelaku UMKM

Temuan empiris dari program ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan pembayaran digital berperan dalam peningkatan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan UMKM (Cahyani, 2025). Hal tersebut selaras dengan umpan balik pelaku UMKM di Desa Gulon yang mulai merasakan dampak positif implementasi QRIS dalam memudahkan transaksi mereka dan memantau arus kas setelah menggunakan QRIS. Selain itu, penerapan teknologi pembayaran digital terbukti dapat mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan bagi kedua belah pihak transaksi. Digitalisasi pembayaran melalui implementasi QRIS dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif keuangan (Febrian, 2025). Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran memungkinkan UMKM terintegrasi dengan layanan perbankan digital, termasuk dalam memperoleh akses pembiayaan dan produk keuangan lainnya (Utami, 2025).

Dengan demikian, digitalisasi pembayaran melalui implementasi QRIS berperan aktif dalam memperkuat inklusi keuangan digital dan mendorong keberlanjutan jangka panjang UMKM. Secara keseluruhan, dukungan literatur terhadap pelaku usaha menunjukkan adanya keberhasilan program yang sangat dipengaruhi oleh pendampingan intensif dan peningkatan literasi digital terhadap pelaku UMKM. Maka dari itu, keberlanjutan program serupa memerlukan kolaborasi aktif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat agar penerapan teknologi pembayaran digital dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan.

## **KESIMPULAN**

Program digitalisasi UMKM di Desa Gulon melalui implementasi QRIS telah berhasil menjawab tujuan utama kegiatan, yaitu mengurangi kesenjangan digital sistem pembayaran serta meningkatkan pemahaman dan adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM pedesaan. Melalui edukasi dan pendampingan langsung, pelaku UMKM memperoleh pemahaman praktis mengenai manfaat dan penggunaan QRIS dalam aktivitas usaha sehari-hari, mulai dari proses pendaftaran hingga penerapan transaksi non-tunai. Meskipun masih ditemui kendala berupa rendahnya literasi digital, faktor usia, dan permintaan konsumen yang belum merata, program ini mampu mendorong sebagian pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital. Implementasi QRIS memberikan manfaat nyata berupa peningkatan efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, serta akses UMKM terhadap ekosistem keuangan digital. Dengan demikian, digitalisasi pembayaran melalui QRIS berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM di Desa Gulon.

Keberlanjutan program digitalisasi UMKM perlu didukung melalui pendampingan lanjutan dan sosialisasi yang berkesinambungan, khususnya bagi pelaku UMKM yang masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Dukungan infrastruktur digital serta lembaga terkait menjadi faktor penting agar adopsi QRIS dapat berjalan lebih merata dan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi jangka panjang terhadap dampak penggunaan QRIS terhadap kinerja usaha UMKM perlu dilakukan guna memastikan manfaat digitalisasi pembayaran secara optimal di tingkat desa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam program pengabdian digitalisasi UMKM Desa Gulon, sehingga artikel PKM ini dapat selesai dengan baik. Besar harapan kami agar program ini dapat menambah pengetahuan dan membantu dalam mempermudah transaksi jual – beli UMKM di Desa Gulon. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM di Desa Gulon.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardianto, P. (2025). *QRIS Targetkan 60 Juta Pengguna pada 2026*. Jakarta: *Investor.id*. Diakses dari: <https://investor.id/finance/419417/qr-is-targetkan-60-juta-pengguna-pada-2026>

- Badrawani, W., Amanda, C., Maryaningsih, N., & Wulandari, C. S. (2025). *The Role of Digital Payments in Driving Regional Economic Growth: A Panel Data Analysis with Structural Break*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2508.02119>
- Bakrie, R. R., Atikah Suri, S., Nabila, Sahara, A., H Pratama, V., & Firmansyah. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 82–88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>
- Cahyani, I. G. (2025). Implementasi Sistem Pembayaran Digital Berbasis QRIS dalam Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Warung Makan di Era Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 2, 415.
- Febrian, P. H. (2025). Digitalisasi Pembayaran: Langkah Menuju Ekonomi Berkelanjutan dan Inklusif di Kota Yogyakarta. *Journal of Economics Development Issues*, 8, 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jedi.v8i2.410>
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Jakarta: ekon.go.id. Diakses dari: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Suseno, F. (2025). Evaluating QRIS Adoption: a pathway to inclusive digital payment for indonesia MSMEs. *GIC Proceeding*, 93–103. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.578>
- Sutrisno, E., & Nainggolan, R. (2025). Unlocking the Potential of Digital Payment: How Financial Habits Drive Digital Payment Adoption Among Indonesia's MSMEs. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 23(1), 111–133. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2025.023.1.07>
- Utami, N. (2025). Adopsi Pembayaran Digital Melalui QRIS dan Dampaknya Terhadap Finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transaksi*, 17(1).
- Yuliyanti, E., Turmudhi, A., Kartika, A., Fadhila, Z. R., & Rosyid, A. N. (2024). Digitalisasi UMKM Desa Turunrejo: Tranformasi Pembayaran Menuju Era Modern. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6, 2020–2024. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>